BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan hasil pada peta kendali p, dapat diketahui bahwa kualitas produk kerupuk tengiri sudah cukup terkendali. Hal ini dapat dilihat pada grafik peta kendali p yang menunjukkan bahwa tidak adanya titik yang berada diluar batas kendali. Dari grafik peta kendali p tersebut mengindikasikan bahwa proses berada dalam keadaan yang cukup terkendali dan tidak terjadi penyimpangan.
- 2. Dari hasil analisis diagram sebab-akibat dapat diketahui faktor penyebab kerusakan dalam proses produksi kerupuk tengiri, yaitu dari faktor manusia, mesin, bahan baku, dan metode kerja.
- 3. Berdasarkan hasil dari diagram pareto menujukkan bahwa kerusakan paling dominan yaitu kerupuk remuk sebanyak 281 kerupuk dengan presentase 37,52%. Kerusakan dominan kedua yaitu kerupuk tidak mengembang sebanyak 254 kerupuk dengan presentase 33,92% dan selanjutnya yaitu kerusakan kerupuk tidak matang sebanyak 214 kerupuk dengan presentase sebanyak 28,57%. Dari hasil tersebut dapat diketahui kerusakan yang harus diprioritaskan untuk perbaikan kualitas yaitu kerusakan kerupuk remuk.

B. Implikasi

- Untuk mengetahui jenis kerusakan yang sering terjadi dan faktor penyebab kerusakannya perusahaan perlu melakukan pengendalian dan pengawasan kualitas. Dengan demikian, perusahaan dapat segera mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan.
- 2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan alat bantu pengendalian kualitas, perusahaan dapat melakukan peningkatan kualitas dengan memfokuskan perbaikan pada jenis kerusakan yang memiliki jumlah besar atau dominan dalam proses produksi, yang disebabkan oleh faktor antara lain yaitu manusia, mesin, metode dan material.
- 3. Faktor manusia dan mesin merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya kerusakan pada proses produksi. Hal ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, faktor manusia dan mesin adalah faktor kerusakan yang paling sering muncul sebagai faktor penyebab terjadinya kerusakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi terjadinya kerusakan yang disebabkan oleh faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Manusia

- Membuat sistem penilaian kerja yang baru dengan tujuan untuk memotivasi kinerja para pekerja agar lebih baik.
- Para pekerja harus lebih teliti lagi dalam pengawasan proses produksi.

 Perlu dibuat SOP untuk para karyawan agar tidak terjadi kelalaian dalam proses produksi dan agar lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

b. Mesin

- Melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap mesin pengaduk saat proses penggorengan kerupuk agar kerusakan yang terjadi dapat diminimalisir.
- Melakukan perawatan mesin secara berkala.
- Mengganti mesin pengaduk ke ukuran yang lebih kecil.

